

**ANALISIS KORELASI BIAYA HUTANG TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA
PT. TIGARAKSA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : KEVIN RINALDI D.
NPM : 1505170491
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam aduannya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan setuasnya :

MEMUTUSKAN

Nama : KEVIN RINALDI D.
 N P M : 11605170491
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : ANALISIS KORELASI BIAYA HUTANG TERHADAP RENGHINDARAN PAJAK PADA PT. TRAKSA SATRIA
 Dinyatakan : (BA) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penguji I

DAHRANI, SE., M.Si

TIM PENGUJI

Penguji II

M. FIRZA ALPI, SE., M.Si

Penghimbing

SITI AISYAH SIREGAR, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : KEVIN RINALDI D.
N.P.M : 1405170491
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS KORELASI BIAYA HUTANG TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PT. TIGARAKSA
SATRIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

SITI AISYAH SIREGAR SE., M.Ak

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

H. JANURI., SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Nama : Kevin Rinaldi D
NPM : 1505170491
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Perpajakan
Judul Skripsi : **Analisis Korelasi Biaya Hutang Terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Tigaraksa Satria.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data dari PT. Tigaraksa Satria

Dan Apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **Plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2019

Yang Membuat Pernyataan



Kevin Rinaldi D



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : KEVIN RINALDI D.
N.P.M : 1505170491
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : ANALISI KORELASI BIAYA HUTANG TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PT. TIGARAKSA SATRIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26/8-2019	Perbaiki kembali bab 1, 2 & 3 yang dikoreksi, cek tanda baca dan penyusunan yang sudah dan tidak sesuai		
9/9-2019	Susun bab 4 sesuai dengan ketentuan, perbaiki hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan instruksi		
10/9-2019	Perbaiki kembali bab 4 dan bab 5 dan susun kembali dengan instruksi		
14/9-2019	Pertama kesimpulan dan hasil susun dengan prosedur, abstrak perbaiki sesuai dengan hasil		
31/9-2019	Selesai bimbingan dan sidang meja hijau		

Dosen Pembimbing

(SITI AISYAH SIREGAR, SE., M.Ak)

Medan, September 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

ABSTRAK

Kevin Rinaldi D. (1505170491) Analisis Korelasi Biaya Hutang Terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Tigaraksa Satria

Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata public. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan biaya hutang dengan penghindaran pajak pada PT. Tigaraksa Satria.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi kendall tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang pada PT. Tigaraksa Satria. Penghindaran pajak berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa penghindaran pajak erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Penghindaran pajak berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.

Kata Kunci : Biaya hutang, Penghindaran Pajak

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Analisis Korelasi Biaya Hutang Terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Tigaraksa Satria”**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Mirza Maulana** dan Ibunda **Laila Syafrida** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **H. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Ade Gunawan S.E., M.Si.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Siti Aisyah Siregar SE, M.Ak** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Agustus 2019

Kevin Rinaldi D
1505170491

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Rumusan Masalah..... 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 9

A. Landasan Teori..... 9

1. Biaya Hutang 9

2. Penghindaran Pajak 18

3. Penelitian Terdahulu..... 24

B. Kerangka Konseptual 24

C. Hipotesis 26

BAB III METODE PENELITIAN..... 27

A. Pendekatan Penelitian	27
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Metode Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Analisis Data	37
C. Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Biaya hutang dan Penghindaran pajak (TH)	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.1	Definisi Operasional	28
Tabel III.2	Jadwal Pelaksanaan	28
Tabe IV.1	Perhitungan Biaya Hutang PT. Tigaraksa Satria	33
Tabel IV.2	Data Tax Avoidance	34
Tabel IV.3	Korelasi Kendall.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	26
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam perusahaan biaya hutang mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. (Riyanto, 2011) mengatakan bahwa “ Biaya hutang mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Biaya hutang ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Dalam penerapan biaya hutang, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Beberapa teori yang mengemukakan banyak faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan biaya hutang.

Menurut (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan biaya hutang antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga dapat meningkatkan biaya hutang yaitu penghindaran pajak. Dengan meningkatnya penghindaran pajak, maka biaya hutang perusahaan pun mengalami penurunan dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, sehingga investor akan tertarik untuk menanam saham.

Jika hutang perusahaan lebih tinggi, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi perusahaan harus menanggung biaya hutang yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Hanafi. M, 2009).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara memerlukan pemasukan untuk membiayai pembangunan negara. Salah satu pemasukan negara yaitu berasal dari pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Penerimaan negara terbesar ini harus ditingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Fungsi pajak dibedakan menjadi dua yaitu fungsi budgetair (sumber keuangan negara) dan fungsi regularend (pengatur). Fungsi budgetair artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan dan fungsi regularend artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan (Resmi, 2014).

Target penerimaan pajak yang belum pernah tercapai secara maksimal sesuai target yang ditetapkan dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya proses pemungutan pajak belum berjalan maksimal atau wajib pajak melakukan tindakan penghindaran pajak. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya penghindaran pajak.

Pada umumnya wajib pajak menginginkan agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar atau sebisa mungkin menghindarinya (Siti Kurnia Rahayu, 2010). Banyak cara yang dilakukan wajib pajak untuk mencapai keinginannya tersebut baik dengan cara yang legal maupun ilegal. Menurut (Mardiasmo, 2011) ada dua cara untuk meminimalkan pajak, yang pertama dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu cara meminimalkan pajak tanpa melakukan pelanggaran undang-undang dan yang kedua dengan penggelapan pajak (*Tax evasion*) yaitu cara meminimalkan pajak dengan melakukan pelanggaran undang-undang.

Penghindaran pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti

memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), (Mardiasmo, 2011).

Aktivitas Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan (Husein, 2000). Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik. Dalam beberapa tahun terakhir otoritas pajak tampaknya telah berusaha dengan semaksimal mungkin tidak hanya menegakkan batas yang jelas antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak dalam upaya perencanaan pajak, tetapi juga untuk mencegah wajib pajak masuk ke dalam celah ambiguitas yang ditimbulkan oleh peraturan perpajakan (Bovi, 2005). Tujuannya untuk mencegah wajib pajak menggunakan struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak ambigu tersebut sehingga dapat diterima sebagai upaya perencanaan pajak tetapi ternyata malah melanggar peraturan itu sendiri.

Penghindaran pajak saat ini semakin mudah dilakukan dengan melakukan skema-skema transaksi keuangan yang ada di dalam dunia bisnis. Isu kepatuhan perpajakan menjadi penting karena ketidakpatuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang menyebabkan banyaknya *tax loss* yang terjadi di Indonesia. Hal tersebutlah yang menjadi

sorotan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya Penghindaran pajak.

PT Tigaraksa Satria Tbk. (TRS), salah satu perusahaan distribusi terkemuka di Indonesia. Pelaksanaan Implementasi meliputi fungsi SAP seperti keuangan dan kontrol, manajemen material dan modul penjualan & distribusi pada 150 user dan meliputi cabang TRS di Medan, Pekanbaru, Palembang dan Pontianak. Proses Go-Live satu bulan lebih cepat dari jadwal dan roll-out diselesaikan dalam waktu kurang dari delapan bulan.

Tabel I.1
Data Biaya hutang dan Penghindaran pajak (TH)

Tahun	Hutang lancar	hutang tidak lancar	Beban Bunga	Total Aset	Laba Sebelum Pajak	Laba Setelah Pajak	Rata-rata hutang lancar	Rata-rata hutang tidak lancar	Biaya Hutang	TH
2011	1.272.356.532.418	215.749.472.058	53.179.264.729	2.022.800.634.855	149.072.355.459	108.495.128.708	159.044.566.552	53.937.368.015	0,050	-0,02
2012	1.526.638.697.706	250.642.660.682	59.515.317.257	2.356.096.370.695	162.459.671.136	117.671.693.208	190.829.837.213	62.660.665.171	0,047	-0,019
2013	1.565.759.623.956	265.246.419.612	65.005.438.029	2.471.998.080.266	196.472.715.597	133.863.947.441	195.719.952.995	66.311.604.903	0,050	-0,025
2014	1.465.759.631.486	273.419.570.086	88.152.501.751	2.471.583.958.824	225.741.761.209	165.209.011.078	183.219.953.936	68.354.892.522	0,074	-0,024
2015	1.515.045.604.565	288.342.573.611	91.778.236.806	2.646.301.796.777	267.489.078.536	196.049.612.474	189.380.700.571	72.085.643.403	0,075	-0,027
2016	1.446.548.510.398	295.551.311.055	66.237.124.914	2.686.030.338.104	247.273.473.816	211.153.019.175	180.818.563.800	73.887.827.764	0,058	-0,013
2017	1.533.875.068.654	313.469.986.286	27.543.073.657	2.924.962.977.878	325.696.478.507	254.951.562.937	191.734.383.582	78.367.496.572	0,023	-0,024
2018	1.928.698.918.596	308.958.990.481	32.111.852.599	3.485.510.411.961	426.291.444.535	318.607.055.495	241.087.364.825	77.239.747.620	0,020	-0,031

Sumber : Data diolah (2019)

Pada beberapa tahun nilai biaya hutang mengalami kenaikan hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk menjalankan kegiatan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah. Dengan menggunakan hutang, maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan diantaranya yaitu, pertama, bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dari utang. Kedua, pemegang saham mendapat pengembalian yang tetap, sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba mereka ketika perusahaan dalam kondisi prima (Alpi, 2017). Sementara teori dalam kondisi biaya hutang mengalami peningkatan

perusahaan harus menanggung biaya hutang yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Ely Suhayati, 2009).

Dari beberapa tahun maka dapat dilihat bahwa nilai penghindaran pajak mengalami peningkatan hal ini terjadi dikarenakan peningkatan nilai tarif pajak, dan tidak adanya kompensasi kerugian fiskal dan karena adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sementara menurut (Setu Setyawan, 2009) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang.

Dari data ditatas dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun nilai penghindaran pajak (*tax avoidance*) mengalami peningkatan sedangkan nilai biaya hutang mengalami penurunan sementara menurut (Achmad Tjahjono, 2009). Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak dengan cara meningkatkan nilai biaya hutang.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang faktor-faktor terkait penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam penelitian Kurniasih dan Sari (2013) yang meneliti tentang pengaruh ROA, *leverage*, *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal terhadap Penghindaran pajak menyatakan bahwa hanya ROA, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal yang berpengaruh signifikan, sedangkan leverage dan

corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan Penghindaran pajak.

Dengan adanya faktor yang dilakukan para wajib pajak seperti yang diterangkan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul penelitian "**Analisis Korelasi Biaya Hutang Terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Tigaraksa Satria**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai biaya hutang dari tahun 2013, 2014, 2015 mengalami peningkatan pada PT. Tigaraksa Satria, karena apabila biaya hutang meningkat maka perusahaan lebih banyak menanggung hutang sehingga resiko perusahaan semakin besar
2. Terjadi peningkatan penghindaran pajak pada 2012, 2014 dan 2016 pada PT. Tigaraksa Satria, Karena peningkatan nilai tarif pajak, dan tidak adanya kompensasi kerugian fiskal
3. Terjadi peningkatan nilai penghindaran pajak tetap tidak diikuti peningkatan nilai biaya hutang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul dan perlu untuk dicari solusi dari permasalahan berikut: Apakah biaya hutang memiliki hubungan dengan penghindaran pajak pada PT. Tigaraksa Satria?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan biaya hutang dengan penghindaran pajak pada PT. Tigaraksa Satria

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki manfaat untuk memberikan keuntungan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menyusun rencana penghindaran pajak dan meminimalkan biaya hutang.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dan melakukan penelitian mengenai penghindaran pajak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Biaya Hutang

a. Pengertian Biaya Hutang

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat-manfaat bagi perusahaan. Dalam usaha menghasilkan manfaat ini, pihak manajemen harus melakukan usaha untuk meminimumkan biaya yang dikeluarkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Menurut (Van Horne, 2010) “Biaya hutang adalah tingkat pengembalian yang diminta atas berbagai jenis pendanaan dan biaya hutang keseluruhan adalah rata-rata tertimbang tiap tingkat pengembalian yang diminta (biaya)”.

Menurut (Sutrisno, 2009) “biaya hutang adalah tingkat imbal hasil minimum yang harus diterima oleh investor sehingga investor bersedia menandai suatu proyek pada tingkat risiko tertentu”.

Menurut (Simamora, 2013) “Biaya hutang adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana yang digunakan untuk investasi perusahaan”.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Hutang

Menurut (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011) menyatakan bahwa : Biaya modal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang beberapa berada di luar kendali perusahaan, tetapi yang lainnya dipengaruhi oleh kebijakan pembiayaan dan investasi perusahaan tersebut.

1. Tingkat Suku Bunga

Jika suku bunga dalam perekonomian meningkat, maka biaya utang juga akan meningkat karena perusahaan harus membayar pemegang obligasi dengan suku bunga yang lebih tinggi untuk memperoleh modal utang. Selain itu penggunaan CAPM (Capital Asset Pricing Model) juga mempengaruhi, dimana suku bunga yang lebih tinggi juga akan meningkatkan biaya modal ekuitas saham biasa preferen.

2. Tarif Pajak.

Tarif pajak yang berada jauh di luar kendali perusahaan (walaupun perusahaan telah melakukan lobi untuk mendapatkan perlakuan pajak yang lebih lunak), memiliki pengaruh penting terhadap biaya modal tarif pajak digunakan dalam perhitungan biaya utang yang digunakan dalam WACC, dan terdapat cara-cara lainnya yang kurang nyata dimana kebijakan pajak mempengaruhi biaya modal.

3. Mengubah Struktur Modal Perusahaan

Telah diasumsi bahwa perusahaan memiliki target struktur modal tertentu, dan menggunakan bobot yang didasarkan atas target struktur untuk menghitung WACC. Perubahan struktur modal akan dapat mempengaruhi biaya modal, jika perusahaan memutuskan untuk menggunakan lebih banyak utang atau lebih sedikit ekuitas saham biasa, maka perubahan bobot dalam perusahaan WACC cenderung membuat WACC lebih rendah

c. Rasio Hutang

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut (Baridwan, 2012) menyatakan bahwa:

“Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya hutang, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Menurut (Dermawan. S., 2008), “Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar struktur modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut (Sitanggang. J. P, 2012) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang

diperoleh harus lebih besar dari pada biaya hutang sebagai akibat dari penggunaan struktur modal tertentu.

Menurut (Riyanto. B, 2010) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep struktur modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut (Sutrisno, 2009) struktur modal adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, struktur modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Menurut (Ridwan. M, 2004), jenis- jenis modal yaitu:

- 1) Modal pinjaman,
- 2) Modal sendiri/ekuitas.

Jenis-jenis modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Pemberi dana umumnya meminta pengembalian yang relatif lebih rendah, karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang, sebab:

- a) modal pinjaman mempunyai prioritas lebih dahulu bila terjadi tuntutan atas pendapatan/aktiva yang tersedia untuk pembayaran.
- b) modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.
- c) bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka biaya hutang pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.

2) Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Ada 2 sumber dasar dari modal sendiri yaitu:

- a) saham preferen
- b) saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Menurut (Sutrisno, 2009) Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya

setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

Menurut (Riyanto. B, 2010) Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.

Menurut (Dermawan. S., 2008) Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Menurut (Ridwan. M, 2004) modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku

Struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan

mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut (Ridwan. M, 2004), “Struktur modal juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut (Ridwan. M, 2004) menyatakan bahwa:

“Rasio hutang merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai rasio hutang perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya hutang, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan rasio hutang perusahaan. Menurut (Dermawan. S., 2008), “Rasio hutang merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat

permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar rasio hutang adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut (Kasmir, 2010) rasio hutang merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Rasio hutang merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya hutang sebagai akibat dari penggunaan rasio hutang tertentu.

Menurut (Arianto. E, 2008) rasio hutang adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep rasio hutang merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut (Sutrisno, 2009) rasio hutang adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, rasio hutang adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana rasio hutang merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai rasio hutang perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial laverage*nya karena menunjukkan adanya beban

tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan

d. Pengukuran Rasio Hutang

Rasio dalam pengukuran rasio hutang digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu salah satu rasio hutang yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010), "*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal".

Baik buruknya rasio hutang akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai rasio hutang akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Menurut kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa biaya hutang menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Menurut Kasmir (2008:156), rumus untuk mencari biaya hutang adalah sebagai berikut:

$$biaya\ hutang = \frac{beban\ bunga}{rata-rata\ hutang\ jangka\ panjang + rata-rata\ hutang\ jangka\ pendek}$$

2. Penghindaran pajak

a. Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. (Susanto, 2012)

penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi 2009, 2009).

(Mohammad Zain, 2003) menjelaskan pengertian dari penghindaran pajak sebagai kegiatan yang berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa yang dilakukan oleh wajib pajak (berhasil maupun tidak) untuk mengurangi/sama sekali menghapus utang pajak yang dimiliki perusahaan dengan memerhatikan ada/ tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Sedangkan menurut (Suandy. E, 2009) menyebutkan bahwa penghindaran pajak merupakan rekayasa “tax affairs” yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dilakukan untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan (Waluyo, 2011).

Penghindaran pajak dijelaskan sebagai suatu rangkaian kesatuan dari strategi perencanaan pajak dengan contoh seperti investasi pada obligasi pemerintah di satu ujung (pajak rendah, legal sempurna), istilah lainnya seperti “ketidakpatuhan (*noncompliance*),” “penggelapan (*evasion*),” “agresivitas (*aggressiveness*),” dan “penyembunyian (*sheltering*)” berada di ujung lain dari rangkaian tersebut. Aktivitas strategi pajak bisa ada dimana saja di sepanjang rangkaian tersebut tergantung seberapa agresif aktivitas

dalam mengurangi pajak (Mulyono, 2010). Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan istilah penghindaran pajak untuk mendefinisikan secara luas segala upaya meminimalkan utang pajak yang dilakukan perusahaan.

Book tax differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*). Beda tetap atau perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya. Perbedaan temporer atau beda waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode ((Mardiasmo, 2011).

b. Karakteristik Penghindaran Pajak

(Erly Suandy, 2007) menyebutkan bahwa karakteristik dari penghindaran pajak hanya mencakup tiga hal, yaitu:

- c. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak
- d. Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.

- e. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya parakonsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia mungkin.

Tindakan penghindaran pajak dilakukan melalui mekanisme manajemen pajak. Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Suandy, E, 2009). Selain penghindaran pajak, bentuk lain dari manajemen pajak adalah tax evasion, dimana yang dimaksud dengan tax evasion (penggelapan pajak) merupakan suatu usaha penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan (Husein, 2000). Sehingga dapat dibedakan dengan jelas antara penghindaran pajak dan tax evasion, yaitu penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (lawful), sedangkan penggelapan pajak (tax evasion) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (unlawful) (Setu Setyawan, 2009).

Menurut (Mardiasmo, 2011), penghindaran pajak (tax avoidance) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Senada dengan (Burton, R, 2010) penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

c. Faktor-Faktor Penghindaran Pajak

Pengukuran yang dilakukan oleh para peneliti untuk menentukan nilai Penghindaran pajak menggunakan *Book tax differences/book tax gap*. Dalam penafsiran *book tax gap* yang dilakukan oleh Manzon yang dikutip dari penelitian Plesko (2002) menggunakan pendekatan Grossup. (pohan, 2009) Penelitian tersebut diikuti oleh Desai dan Dharmapala (2007) yang pengembangannya dengan menggunakan *Gross Up* beban pajak dan hutang pajak dengan memakai tarif pajak. Metode pengukuran Penghindaran pajak tersebut terkenal dengan sebutan *book tax gap* yang berisikan selisih antara penghasilan dari keuntungan yang sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi atau laporan keuangan komersial dengan keuntungan dari pandangan perpajakan atau laporan keuangan fiskal. Dalam penelitian perusahaan yang diteliti memiliki banyaknya kesenjangan skala perusahaan sehingga digunakan total aset perusahaan dijadikan pembagi untuk mendapatkan persentasi setiap perusahaan (Desai & Dharmapala, 2007). Beberapa literatur dari *Book Tax Differences* yang hasilnya seperti yang dikemukakan Revsine et al. 2001 bahwasanya ada 3 kemungkinan yaitu: (1) *Large Positive* yang memiliki arti dimana laba akuntansi lebih besar dibandingkan dengan laba fiskal (2) *Large Negative* yang berarti laba fiskal lebih besar dari laba akuntansi (3) *Small* yang artinya selisih diantaranya sangat sedikit sekali. (Wijayanti, 2006).

Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. “Upaya meminimalkan pajak

secara eufimisme sering disebut dengan perencanaan pajak (tax planning). Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak (WP) supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan” (Suandy, 2008). Dalam bukunya perencanaan pajak (2008) Suandy memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak illegal, antara lain :

- a. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran
- b. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- c. Kemungkinan untuk terdeteksi. Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran; dan
- d. Besar sanksi, semakin ringan sanksi pajak yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran

d. Pengukuran Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas Negara. Penghindaran pajak selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal. Namun penghindaran pajak ini tidak selalu legal

karena pada dasarnya penghindaran pajak ini dibedakan menjadi dua, yaitu (1) penghindaran pajak yang diperbolehkan (acceptable penghindaran pajak) dan (2) penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (unacceptable tax avoidande). Untuk mengukur penghindaran pajak dapat dirumuskan sebagai berikut

$$TA = \frac{\text{Accounting Profit} - \text{Fiscal Profit}}{\text{Total Asset}_t}$$

(Khurana dan Moser, 2009)

Keterangan

TA : Tax Avoidence

Accounting profit : Laba bersih

Fiscal profit : Laba sebelum pajak

Total asset : Total aktiva

3. Penelitian Terdahulu

Adapun acuan penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
Yanuar Irawan	Analisis Atas Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Kelembagaan, Kualitas Audit, Penghindaran Pajak, Data Panel, Eviews.	Hasil penelitian kiranya mendapat perhatian bagi para pemilik kepentingan perusahaan baik pihak investor maupun manajemen mengingat penghindaran pajak selain mampu meminimalisasi beban pajak terutang	Fak.Ekonomi dan Bisnis Jur.Akuntansi - F0312127 - 2016

Aditya Septiani	Analisis Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	Tax avoidance, firm value, agency cost, transparency	praktik penghindaran pajak tentunya malah meningkatkan nilai perusahaan	Vol. 3 No. 2 Juli 2014
Mimi Sartika	Analisis Perbedaan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Yang Dikenai Pajak Penghasilan Final Dan Perusahaan Yang Dikenai Pajak Penghasilan Tidak Final	tax avoidance, final tax, non final tax, effective tax rate, cash effective tax rate, book tax difference, and tax planning	penghindaran pajak pada perusahaan yang dikenakan pajak penghasilan tidak final lebih besar dengan perusahaan yang dikenakan pajak penghasilan final diukur dengan effective tax rate	perpustakaan.upi.edu

B. Kerangka Konseptual

Graham dan Tucker (2006) dalam Lim (2010) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang. Menurut penelitian Graham dan Tucker (2006) perusahaan menggunakan hutang yang lebih sedikit ketika mereka terlibat dalam penghindaran pajak. Graham dan Tucker (2006) menyatakan bahwa sifat substitusi ini juga dipengaruhi oleh penentuan struktur modal dari perusahaan, apakah perusahaan melakukan pendanaan berasal dari modal sendiri yaitu dari modal saham dan laba ditahan atau dari pihak eksternal yaitu hutang.

Aktivitas Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan (Khurana dan Moser, 2009 dalam Swingly dan Sukartha, 2015).

Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik.

Tujuannya untuk mencegah wajib pajak menggunakan struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak ambigu tersebut sehingga dapat diterima sebagai upaya perencanaan pajak tetapi ternyata malah melanggar peraturan itu sendiri.

Penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan *financial slack* (kas perusahaan), mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang.

Pemahaman peraturan perpajakan merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak harus mengetahui tentang peraturan perpajakan dan melaksanakan semua yang merupakan kewajiban setiap wajib pajak.

Bagi wajib pajak badan, PPh Pasal 25 merupakan angsuran PPh dalam tahun pajak berjalan yang harus dibayar sendiri oleh Wajib Pajak untuk setiap bulan. Besarnya angsuran PPh Pasal 25 adalah sebesar Pajak Penghasilan yang terutang menurut Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun pajak yang lalu.

Undang Undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak.

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang memberikan pemasukan terbesar bagi negara Republik Indonesia. Kontribusi pajak dalam beberapa tahun terakhir ini semakin signifikan dan diperhitungkan sebagai tulang punggung sumber pembiayaan nasional

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Dari kerangka konsep yang diterangkan di atas maka dapat dibuat hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, Hipotesis penelitian ini adalah penghindaran pajak berhubungan dengan biaya hutang pada PT. Tigaraksa Satria.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2013) Penelitian asosiatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

B. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Dependent variable dan *independen variable* memiliki definisi operasional dan metode pengukuran yang dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Penghindaran pajak merupakan selisih antara laba bersih komersial dengan fiskal yang dibagi dengan total asset. Formula ini dikenal dengan *Effective Tax Rate* yang merupakan persentase dari pembagian total pajak dengan pendapatan yang dikenakan pajak. Pendapatan yang dikenakan pajak yang dimaksudkan merupakan penghasilan bersih dari laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil tersebut merupakan besarnya persentasi yang efektif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Tabel III.1

Definisi Operasional Variabel

Nama/Jenis Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
Biaya hutang (Y)	pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya.	$BH = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{rata-rata htng lancar} - \text{rata-rata hutang tidak lancar}}$ (Kasmir, 2008:156)	Rasio
Penghindaran pajak / ETR (X)	Selisih antara laba bersih komersial dengan fiskal yang dibagikan dengan total aset	$TA = \frac{\text{Accounting Profit} - \text{Fiscal Profit}}{\text{Total Asset}_t}$ (Khurana dan Moser, 2009)	Rasio

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Tigaraksa Satria.

Kegiatan penelitian ini dilangsungkan terhitung sejak bulan Juni 2019 sampai Oktober 2019.

Tabel III.2
Jadwal Pelaksanaan

NO	Kegiatan	2019				
		Jun	Jul	Agt	Sept	Okt
1	Pengajuan Judul					
2	Survey Awal					
3	Bimbingan Proposal					
4	Seminar					
6	Penelitian					
7	Bimbingan Skripsi					
8	Sidang Meja Hijau					

D. Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi setiap informasi yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber langsung dari objek penelitian yaitu PT. Tigaraksa Satria.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi kendall tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

Analisis korelasi *rank* Kendall digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau *ranking*. (Sugiyono, 2013) Kelebihan metode ini bila digunakan untuk menganalisis sampel berukuran lebih dari 10 dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial.

1. Asumsi Korelasi Kendall

Beberapa asumsi pada analisis korelasi *rank* Kendall adalah sebagai berikut. (Sugiyono, 2013)

- a. Ukuran koefisien korelasi adalah dari -1 sampai dengan 1.
- b. Data terdiri atas sampel acak yang berpasangan (*bivariate*) berukuran n , (X_i, Y_i) dengan $i = 1, 2, 3, \dots, n$.

- c. Skala pengukuran yang digunakan sekurang-kurangnya ordinal ataupun nominal

2. Hipotesis

Statistik uji yang akan digunakan untuk menguji hipotesis pada uji kendall adalah sebagai berikut :

$$\tau = \frac{N_c - N_d}{\frac{N(N - 1)}{2}}$$

Keterangan :

- τ : Koefisien korelasi kendall
 N_c : Jumlah angka pasangan concordant
 N_d : Jumlah angka pasangan discordant
 N : Sampel

Kriteria Pengambilan keputusan

H_0 ditolak : tidak ada hubungan antara kedua variabel.

H_1 diterima : ada hubungan antara kedua variabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Tigaraksa Satria Tbk. (TRS), salah satu perusahaan distribusi terkemuka di Indonesia, mengumumkan bahwa mereka telah menggunakan mySAP Business Suite pada acara pembukaan gudang mereka di Jakarta Timur pada tanggal 2 Juli. Pelaksanaan Implementasi meliputi fungsi SAP seperti keuangan dan kontrol, manajemen material dan modul penjualan & distribusi pada 150 user dan meliputi cabang TRS di Medan, Pekanbaru, Palembang dan Pontianak. Proses Go-Live satu bulan lebih cepat dari jadwal dan roll-out diselesaikan dalam waktu kurang dari delapan bulan.

PT Tigaraksa Satria (TRS) mulai beroperasi pada awal Januari 1988 sebagai wujud dari pengkonsolidasian bidang usaha distribusi dan pemasaran yang sebelumnya dilakukan langsung oleh induk perusahaan yaitu PT Tigaraksa. Pemisahan ini memberi peluang dan ruang gerak yang lebih luas bagi TRS, yang telah berdiri, untuk mengembangkan usahannya seiring dengan pesatnya pertumbuhan pasar *consumer products* (barang-barang konsumsi) di Indonesia. TRS telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sejak bulan April 1990.

Di samping bergerak di bidang usaha penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi melalui cabang-cabangnya yang tersebar di seluruh Indonesia, TRS juga menangani pemasaran langsung buku-buku pendidikan anak melalui unit usaha *Educational Products Division*, pelayanan jasa manufaktur susu bubuk

melalui pabriknya di Sleman, serta bidang usaha produksi, pemasaran, dan pendistribusian kompor gas berikut layanan isi ulang gas LPG melalui anak perusahaannya di PT Blue Gas Indonesia.

Akurasi tersebut akan menjadi informasi yang berguna bagi dewan direksi dan tim penjualan untuk merencanakan strategi mereka untuk masa depan. Setelah kesuksesan tahap pertama go-live, TRS mengharapkan hasil yang sama untuk mengerjakan tahap kedua implementasi SAP untuk cabang TRS 'di Jawa, Kalimantan dan Sulawesi dijadwalkan pada bulan September tahun ini. PT Integrasi Mitra Ciptakarya, sebuah SAP Certified Implementasi Mitra, adalah konsultan yang ditunjuk yang menyelesaikan proyek sebelum jadwal yang ditetapkan.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap. Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Data Biaya Hutang

Pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data biaya hutang yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Tigaraksa Satria yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.24

$$BH = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{rata - rata htng lancar} - \text{rata - rata hutang tidak lancar}}$$

Tabel IV.1

Perhitungan Biaya Hutang PT. Tigaraksa Satria

Tahun	Hutang lancar	hutang tidak lancar	Beban Bunga	Rata-rata hutang lancar	Rata-rata hutang tidak lancar	Biaya Hutang
2011	1.272.356.532.418	215.749.472.058	53.179.264.729	159.044.566.552	53.937.368.015	0,050
2012	1.526.638.697.706	250.642.660.682	59.515.317.257	190.829.837.213	62.660.665.171	0,047
2013	1.565.759.623.956	265.246.419.612	65.005.438.029	195.719.952.995	66.311.604.903	0,050
2014	1.465.759.631.486	273.419.570.086	88.152.501.751	183.219.953.936	68.354.892.522	0,074
2015	1.515.045.604.565	288.342.573.611	91.778.236.806	189.380.700.571	72.085.643.403	0,075
2016	1.446.548.510.398	295.551.311.055	66.237.124.914	180.818.563.800	73.887.827.764	0,058
2017	1.533.875.068.654	313.469.986.286	27.543.073.657	191.734.383.582	78.367.496.572	0,023
2018	1.928.698.918.596	308.958.990.481	32.111.852.599	241.087.364.825	77.239.747.620	0,020

Dari data diatas dapat dilihat pada tahun 2011 nilai biaya hutang sebesar 0,050 mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 0,047, pada tahun 2013 nilai biaya hutang mengalami peningkatan menjadi 0,050, pada tahun 2014 nilai biaya hutang mengalami peningkatan menjadi 0,074, pada tahun 2015 nilai biaya hutang mengalami peningkatan menjadi 0,075, pada tahun 2016 nilai biaya hutang mengalami penurunan menjadi 0,058, pada tahun 2017 nilai biaya hutang mengalami penurunan menjadi 0,023 dan pada tahun 2018 nilai biaya hutang mengalami penurunan menjadi 0,020

Pada beberapa tahun nilai biaya hutang mengalami kenaikan dan nilai biaya hutang masih bernilai negatif hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi biaya hutang diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

b. Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*). Selisih antara laba bersih komersial dengan fiskal yang dibagikan dengan total aset.

$$TA = \frac{\text{Accounting Profit} - \text{Fiscal Profit}}{\text{Total Asset}_t}$$

Tabel IV.2
Data Tax Avoidance

Tahun	Total Aset	Laba Sebelum Pajak	Laba Setelah Pajak	TA
2011	2.022.800.634.855	149.072.355.459	108.495.128.708	-0,02
2012	2.356.096.370.695	162.459.671.136	117.671.693.208	-0,019
2013	2.471.998.080.266	196.472.715.597	133.863.947.441	-0,025
2014	2.471.583.958.824	225.741.761.209	165.209.011.078	-0,024
2015	2.646.301.796.777	267.489.078.536	196.049.612.474	-0,027
2016	2.686.030.338.104	247.273.473.816	211.153.019.175	-0,013
2017	2.924.962.977.878	325.696.478.507	254.951.562.937	-0,024
2018	3.485.510.411.961	426.291.444.535	318.607.055.495	-0,031

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2011 nilai tax avoidance sebesar -0,02, pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi -0,019, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi -0,025, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi -0,024, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -0,027, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi -0,013, pada tahun 2017

mengalami penurunan menjadi -0,024, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi -0,031.

Dari beberapa tahun maka dapat dilihat bahwa nilai penghindaran pajak mengalami peningkatan hal ini terjadi dikarenakan peningkatan nilai tarif pajak, dan tidak adanya kompensasi kerugian fiskal dan karena adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sementara menurut Graham dan Tucker (2006) dalam Lim (2010) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang.

c. Statistik Deskriptif

Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal.

Tabel IV.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BH	8	.02	.08	.0496	.02036
TA	8	-.03	-.01	-.0229	.00549
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Data diolah, 2019

Penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar -0,03 yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak jumlah terendah. Penghindaran pajak memiliki nilai maksimum sebesar -0,01 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai penghindaran pajak. Penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata

sebesar -0.0229 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah penghindaran pajak penelitian ini adalah -0.0229. Nilai penghindaran terendah sebesar 0.00549 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih, penghindaran pajak dilakukan dengan cara meningkatkan biaya hutang perusahaan, dengan meningkatnya biaya hutang akan menurunkan laba sebelum pajak perusahaan sehingga beban pajak akan mengalami penurunan dan laba bersih akan mengalami penurunan.

Biaya hutang memiliki nilai minimum sebesar 0.02 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai biaya modal. Biaya modal memiliki nilai maksimum sebesar 0.08 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai biaya hutang dalam penelitian ini adalah 0.08.

B. Analisis Data

Analisis korelasi *rank* Kendall digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau *ranking*. (Sugiyono, 2013) Kelebihan metode ini bila digunakan untuk menganalisis sampel berukuran lebih/kurang dari 10 dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial.

Beberapa asumsi pada analisis korelasi *rank* Kendall adalah sebagai berikut. (Sugiyono, 2013)

- a. Ukuran koefisien korelasi adalah dari -1 sampai dengan 1.
- b. Data terdiri atas sampel acak yang berpasangan (*bivariate*) berukuran n , (X_i, Y_i) dengan $i = 1, 2, 3, \dots, n$.
- c. Skala pengukuran yang digunakan sekurang-kurangnya ordinal ataupun nominal

Tabel IV.3
Korelasi Kendall

Correlations			BH	TA
Kendall's tau_b	BH	Correlation Coefficient	1.000	5.074
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	8	8
Kendall's tau_b	TA	Correlation Coefficient	5.074	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	8	8

Pada output korelasi antara penghindaran pajak dengan biaya hutang menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara penghindaran pajak dengan biaya hutang karena nilai r sebesar 5.074. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penghindaran pajak berkorelasi dengan biaya hutang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi penghindaran pajak maka semakin tinggi nilai biaya hutang perusahaan, demikian pula sebaliknya. (Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, 2007).

C. Pembahasan

Pada output korelasi antara penghindaran pajak dengan biaya hutang menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara penghindaran pajak dengan biaya hutang karena nilai r sebesar 5.074. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penghindaran pajak dengan biaya hutang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi penghindaran pajak maka semakin tinggi nilai biaya hutang perusahaan, demikian pula sebaliknya

Penghindaran pajak sebagai pengganti penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan biaya hutang, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang.

(Zulia Hanum dan Rukmini, 2016) Bagi wajib pajak badan, PPh Pasal 25 merupakan angsuran PPh dalam tahun pajak berjalan yang harus dibayar sendiri oleh Wajib Pajak untuk setiap bulan. Besarnya angsuran PPh Pasal 25 adalah sebesar Pajak Penghasilan yang terutang menurut Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun pajak yang lalu.

Undang Undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Subjek Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan, dalam undang undang disebut Wajib Pajak.

Salah satu sumber pendapatan negara yang memberikan pemasukan terbesar bagi negara Republik Indonesia. Kontribusi pajak dalam beberapa tahun terakhir ini semakin signifikan dan diperhitungkan sebagai tulang punggung sumber pembiayaan nasional.

(Hani, 2013) Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik. Dalam beberapa tahun terakhir otoritas pajak tampaknya telah berusaha dengan semaksimal mungkin tidak hanya

menegakkan batas yang jelas antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak dalam upaya perencanaan pajak.

(Saragih. F, 2007) Aktivitas Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik.

Tujuannya untuk mencegah wajib pajak menggunakan struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak ambigu tersebut sehingga dapat diterima sebagai upaya perencanaan pajak tetapi ternyata malah melanggar peraturan itu sendiri.

Penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Dari hasil penelitian ini menunjukkan penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang pada PT. Tigaraksa Satria. Penghindaran pajak berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa penghindaran pajak erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Penghindaran pajak berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

Bagi perusahaan sebaiknya dalam melakukan penghindaran pajak sesuai dengan peraturan yang telah dibuat pemerintah dalam Undang-Undang Perpajakan agar bisa disebut sebagai penghindaran pajak secara legal (tax avoidance), dengan cara memasukkan semua jenis biaya hutang sebagai pengurang laba sebelum pajak, dengan meningkatnya biaya hutang maka laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan akan mengalami penurunan dan secara otomatis beban pajak penghasil akan semakin kecil.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel faktor-faktor yang turut mempengaruhi biaya hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tjahjono. (2009). *Perpajakan*. Jakarta: STIM YKPN.
- Alpi, M. F. (2017). Studi Kebijakan Hutang: Antaseden Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1 (2), 125–136. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1098491>
- Arianto. E. (2008). *Paramter Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan A. J. M. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham. E. F. dan Houston. J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Burton. R. (2010). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan. S. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ely Suhayati. (2009). *Akuntansi Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Erly Suandy. (2007). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2013). Analisis Penurunan Tarif Pph Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pph Di Kpp Medan Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3).
- Husein, A. T. & M. F. (2000). *Perpajakan*. Yogyakarta: Akademi Perusahaan YKPN.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan* (1, ed.). Yogyakarta: Andi.
- Mohammad Zain. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyono, D. (2010). *Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*. Yogyakarta: Andi.
- Ridwan. M. (2004). *Belajar Mudah Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto. B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelianjaan Perusahaan* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Saragih. F. (2007). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Good Government Governance Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada SKPD Se Kota Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*, 8(1).
- Setu Setyawan. (2009). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Umum Press.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Sitanggang. J. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Siti Kurnia Rahayu. (2010). *Perpajakan Indonesia Konsep Dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti Resmi. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy. E. (2009). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Kedelapan)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2012). *Membangun Norma subjektif dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. (2009). *Akuntansi Manajemen Lanjutan*. Bandung: kencana.
- Van Horne. (2010). *Accounting Economics*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo. (2011). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaki Baridwan. (2012). *Intermedite Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Zulia Hanum dan Rukmini. (2016). *Perpajakan Indonesia*. Medan: Perdana Mulya Sarana.



UMSU

Unggul | Jujur | Berprestasi

Jalan Kaptan Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaptan Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1619/IL3-AU/UMSU-05/F/2019
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 22 Syawal 1440 H
26 Juni 2019 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Tigaraksa Satria Tbk.
Ujung Serdang, Tj. Morawa
Kab. Deli Serdang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Kevin Rinaldi D
NPM : 1505170491
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan ✓

H. Januri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Perteinggal.

**TIGARAKSA SATRIA**

Nomor : 310/VII/Medan/2019

29 Juli 2019

Perihal : Izin Riset

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UMSU

Jl. Kapt. Muchtar Basri

Medan 20238

Menunjuk surat saudara perihal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/i yang namanya tercantum dibawah ini :

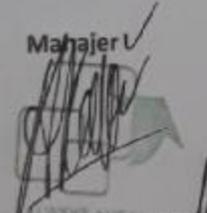
Nama : Kevin Rinaldi D

NPM : 1505170491

Prog. Studi : Akuntansi

Perusahaan menyatakan bahwa yang namanya tersebut diatas, dapat melakukan Riset dan Mahasiswa/i tersebut sudah mematuhi peraturan yang telah ditentukan oleh perusahaan

Demikian disampaikan mohon periksa, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Mahajer ✓

Anwarsyah Batubara



UMSU

Unggul! Cerdas! Berprestasi!

Bismillah... agar di setiap langkahnya
semua dapat terlaksana

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 5855 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 26 Muharram 1441 H
26 September 2019 M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Tigaraksa Satria Tbk.
Ujung Serdang, Tj. Morawa
Kab. Deli Serdang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Kevin Rinaldi D
N P M : 1505170491
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : AKuntansi
Judul Skripsi : Analisis Korelasi Biaya Hutang Terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Tigaraksa Satria

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



H. Jahuri, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. Pertinggal.

**TIGARAKSA SATRIA**

Nomor : 413/X/Medan/2019

01 Oktober 2019

Perihal : Menyelesaikan Riset

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Imam Bonjol No. 35 Medan

Menunjuk surat saudara perihal Menyelesaikan Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/i yang namanya tercantum dibawah ini :

Nama : Kevin Renaldi

NPM : 1505170491

Prog. Studi : Akuntansi

Perusahaan menyatakan bahwa yang namanya tersebut diatas, sudah melakukan Riset dan Mahasiswa/i tersebut sudah mematuhi peraturan yang telah ditentukan oleh perusahaan

Demikian disampaikan mohon periksa, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Manajer ✓

ALWAYS AHEAD
PT. Tigaraksa Satria, Tbk
Anwarsyah Batubara



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis, 15 Agustus 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi
menyampaikan bahwa :

Nama : KEVIN RINALDI D
N.P.M. : 1505170491
Tempat / Tgl.Lahir : LUBUK PAKAM.5 OKTOBER 1997
Alamat Rumah : JL.RIAU NO.36/44 MEDAN
JudulProposal : ANALISIS BIAYA HUTANG DALAM MENINGKATKAN PENGHINDARAN
PAJAK PADA PT.TIGARAKSA SATRIA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	judul dikompromikan
Bab I	- latar belakang masalah - pergelasan masalah - rumusan masalah
Bab II	- teori - kerangka berpikir
Bab III	- definisi operasional - jenis sumber
Lainnya	- Daftar pustaka
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Seminar Ulang

Medan, 15 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembimbing

SITI AISYAH SRG, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA NANUM, SE, M.Si

Pembanding

BR. IRFAN, SE, MM
DR. Uca Nurma Sari



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2019 menerangkan bahwa:

Nama : KEVIN RINALDI D
N.P.M. : 1505170491
Tempat / Tgl.Lahir : LUBUK PAKAM.5 OKTOBER 1997
Alamat Rumah : JL.RIAU NO.36/44 MEDAN

Judul Proposal : ANALISIS BIAYA HUTANG DALAM MENINGKATKAN
PENGHINDARAN PAJAK PADA PT.TIGARAKSA SATRIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *dr. Di STal Saragih, SE, M. Si 19/9.2019*

Medan, 15 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

[Signature]
FITRIANI SARAGIH, SE, M. Si

Pembimbing

[Signature]
SITI AISYAH SRG, SE, M. Si

Sekretaris

[Signature]
ZULIA HANUM, SE, M. Si

Pemanding

[Signature]
DR. IRFAN, SE, MM
DR. EKA NURMALA SARI

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

[Signature]
ADE GUNAWAN, SE, M. Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 817/DEL/SKR/AKT/FEBU/MSU/4/12/2018

Medan, 4/12/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kevin Rinaldi D
NPM : 1505170491
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Tinggi rendah penghasilan tidak kena pajak mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi patuh pajak.
3. Seberapa efektif penerapan sistem e-filing terhadap penerimaan wajib pajak.

Rencana Judul : 1. Analisis pengaruh kenaikan penghasilan tidak kena pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan.
2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Analisis perilaku penerimaan wajib pajak terhadap penggunaan e-filing.

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor pajak

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Kevin Rinaldi D)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 817/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/4/12/2018

Nama Mahasiswa	Kevin Rinaldi D
NPM	1505170491
Program Studi	Akuntansi
Konsentrasi	Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul	4/12/2018
Judul yang disetujui Program Studi	Nomor atau, Alternatif judul lainnya.....
Nama Dosen pembimbing	(Disetujui dan diparaf oleh Program Studi) (Disetujui dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing	Jh. Astal. Siregar, SE, M.Si, 2018 Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Hotel Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan (Disetujui dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan,

Dosen Pembimbing

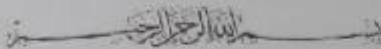
(SITI KURNIAH SIREGAR, SE, M. Ak)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 21 Syawal 1440H
25 JUNI 2019 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : KEVIN RINALDI D

NPM : 1505170491

Tempat, Tgl. Lahir : LUBUK PAKAM
05 OKTOBER 1997

Program Studi : Akuntansi/
Manajemen

Alamat Mahasiswa : JL RIAU NO. 36/44
MEDAN

Tempat Penelitian : PT TIGARAKSA SATRIA
TBK.

Alamat Penelitian : UJUNG SERDANG
TANJUNGBERAWA

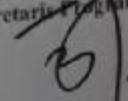
Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi


(Fitriani Saragih, SE, Mbi.)
25/6/2019

Wassalam
Pemohon


(Kevin Rinaldi D.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : KEVIN RINALDI D.
N.P.M : 1505170491
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Proposal : ANALISIS BIAYA HUTANG DALAM MENINGKATKAN
PENGHINDARAN PAJAK PADA PT. TIGARAKSA SATRIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
4/6-2019	Perbaiki latar belakang masalah generasi bahan ditemukan		
10/6-2019	Perbaiki pemisahan awal dengan pedoman perbaikan latar belakang masalah. Identifikasi masalah tegnan dan Magnat penelitian		
26/6-2019	Tambah teori yang berkaitan dengan variabel. teori hukum yg masih salah		
2/7-2019	Perbaiki kerangka berpikir penelitian. uraian diuraikan metode penelitian diperbaiki		
11/7-2019	Perbaiki pendeskripsian penelitian teknik operasional variabel teknik analisis data Gak daftar pustaka		
2/8-2019	Bimbingan singkat Hutan Ade seminar proposal		

Pembimbing Proposal

SITI AISYAH SIREGAR, SE, M.Ak

Medan, Agustus 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Kevin Rinaldi D
NPM : 1505170491
Tempat dan Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 05 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Riau Nomor 36/44 Medan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 101898 Lubuk Pakam Tamat 2009
2. SMP Swasta Al-Ulum Medan Tamat 2012
3. SMA Swasta Al-Ulum Medan Tamat 2015
4. Tahun 2015-sekarang, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2019



Kevin Rinaldi D



Legal / Cerdas / Berprestasi
 Bila membuat surat ini agar ditandatangani
 oleh staf pengajar.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 127 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
 Pada Tanggal : **07 Desember 2018**
 Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Kevin Rinaldi D**
 N P M : **1505170491**
 Semester : **VII (Tujuh)**
 Program Studi : **Akuntansi**
 Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Korelasi Biaya Hutang Terhadap Penghindaran Pajak
 Pada PT. Tigaraksa Satria**
 Dosen Pembimbing : **Siti Aisyah Siregar, SE., MAk**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 10 Januari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 04 Jumadil Awwal 1440 H
 10 Januari 2019 M



Dekan *M*

H. Januri, SE, MM, M.Si